

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bambu merupakan tanaman serbaguna yang menawarkan berbagai manfaat ekologis, ekonomis, dan sosial yang signifikan. Secara ekologis, bambu dikenal sebagai tanaman yang ramah lingkungan karena kemampuannya menyerap karbon dioksida dengan efisiensi tinggi sehingga berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim. Sistem perakarannya yang kuat juga membantu mencegah erosi tanah dan meningkatkan kesuburan tanah melalui proses dekomposisi daun dan batang yang cepat (Suriani, 2017).

Dari sisi ekonomis, bambu memiliki nilai komersial tinggi sebagai bahan baku industri seperti pembuatan kertas, tekstil, mebel, dan bahan konstruksi yang tahan lama namun ringan. Selain itu, bambu dapat dipanen dalam waktu singkat dibandingkan dengan banyak jenis kayu, menjadikannya sumber daya yang berkelanjutan (Arsad, 2015). Secara sosial, bambu berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dari berbagai produk turunan bambu. Selain itu, di banyak budaya, bambu memiliki nilai simbolis dan spiritual yang tinggi, memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal (Wulandari et al., 2016). Kombinasi dari manfaat-manfaat ini menjadikan bambu sebagai tanaman yang sangat berharga dan strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat global.

Agroforestri bambu merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengintegrasikan penanaman bambu dengan tanaman pangan, pohon kayu, atau komponen lain dalam satu lahan yang sama (Addo-Danso & Amankwaa-Yeboah,

2022). Sistem ini menawarkan berbagai manfaat ekologi, ekonomi, dan sosial. Secara ekologi, bambu dikenal memiliki kemampuan memperbaiki kualitas tanah, mencegah erosi, dan meningkatkan kesuburan tanah melalui serasah daun yang kaya nutrisi. Selain itu, akar bambu yang kuat dapat menahan air dan mengurangi risiko longsor. Dari segi ekonomi, bambu memiliki nilai komersial tinggi sebagai bahan baku industri, seperti pembuatan kertas, perabot, dan konstruksi. Kecepatan tumbuhnya yang tinggi membuatnya menjadi sumber daya yang dapat diperbaharui dengan cepat. Secara sosial, agroforestri bambu dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan petani melalui diversifikasi produk pertanian. Dengan menggabungkan berbagai komponen dalam satu lahan, sistem ini juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan konservasi lingkungan sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat (Ben-zhi et al., 2005).

Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki vegetasi bambu yang cukup luas sehingga masyarakat dapat memanfaatkan bambu sebagai pendapatan tambahan. Untuk menjaga kelestarian bambu, masyarakat dapat mengaplikasikan agroforestri dalam pemanfaatannya. Sehingga, perlu diketahui potensi dan pola agroforestri bambu yang ada di Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi agroforestri tanaman bambu di Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Bagaimana pola agroforestri di Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana potensi tegakan bambu Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi agroforestri bambu di Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pola agroforestri bambu di Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui potensi tegakan bambu Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengelolaan tanaman bambu di Padukuhan Pengkol, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dapat memberikan informasi dan menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.